

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan *Self-care management* dengan risiko stroke pada penderita diabetes mellitus di prolans puskesmas lerep, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar Penderita DM *Self-care management* Baik 117 responden (60,3%), *Self-care management* Sedang 75 responden (38,7%) memiliki *Self-care management* Rendah 2 Responden (1,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *Self-care management* baik.
2. Tingkat risiko stroke pada penderita diabetes mellitus di puskesmas distribusi frekuensi risiko stroke dalam penelitian ini menekankan pentingnya perhatian terhadap kesehatan jangka panjang pada pasien diabetes mellitus. Dari data yang diperoleh, 162 responden (83,5%) termasuk kategori risiko rendah, 30 responden (15,5%) kategori sedang, dan 2 Responden (1,0%) kategori tinggi.
3. Sebanyak 107 orang (91,5%). Pada kelompok *Self-care management* sedang, responden dengan risiko stroke sedang berjumlah 20 orang (26,7%). Sementara itu, seluruh responden dengan *Self-care management* rendah berada pada kategori risiko stroke tinggi, yaitu sebanyak 2 orang (100%).
4. Adanya hubungan yang signifikan antara *Self-care management* dengan risiko stroke pada penderita diabetes mellitus di puskesmas lerep uji

Pearson dengan nilai P-value $<0,001$. hubungan antara kedua variabel bersifat positif dengan kekuatan korelasi lemah ($r = 0,351$).

B. Saran

1. Bagi tenaga kesehatan (perawat, edukator diabetes).

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program intervensi pendidikan dan perawatan diri yang lebih terarah, efektif, dan berbasis bukti untuk mengurangi risiko stroke pada pasien dengan DM.

2. Bagi pasien dan keluarga penelitian ini membantu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya perilaku perawatan diri dalam mengelola DM dan mencegah komplikasi serius, sehingga mendorong kemandirian dan kepatuhan yang lebih besar di kalangan pasien.

3. Bagi fasilitas pelayanan Kesehatan.

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan klinis, protokol pemantauan risiko, dan program pengelolaan penyakit kronis yang berfokus pada pencegahan komplikasi makrovaskular.